

PEMANFAATAN FOTO PRODUK *FASHION* SEBAGAI PENUNJANG *MARKETING SOSIAL MEDIA* DI VOORDUREND LOVE

I Gusti Ade Dinda Pramesti¹, I Made Bayu Pramana², Amoga Lelo Octaviano³

^{1,2,3}Institut Seni Indonesia Denpasar

¹dindamods@gmail.com

Abstrak

Fotografi awalnya hanya sebagai alat untuk merekam gambar dan video dari berbagai objek dan peristiwa sesuai dengan kenyataannya. Seiring teknologi yang semakin berkembang, alat fotografi semakin beragam, memengaruhi pemahaman estetika dalam teknis pemotretan. Pemanfaatan fotografi dapat dijumpai dalam hal jurnalistik, documenter, seni hingga yang sifatnya khusus seperti dalam pemasaran suatu produk. Dunia bisnis yang semakin kompetitif menuntut setiap brand memproduksi barang yang memiliki ciri khas tersendiri untuk kemudian didukung oleh pemanfaatan fotografi yang dirancang pemotretannya sehingga sesuai dengan tema atau ciri khas brand tersebut. Dengan demikian, karya foto yang dihasilkan tidak saja bernilai artistik namun juga persuasif. Voordurend Love, brand fashion di Bali, memanfaatkan foto produk fashion berkualitas tinggi, yang memiliki peran penting dalam memperkuat citra brand, menarik konsumen, dan meningkatkan penjualan dan juga memanfaatkan media sosial dan e-commerce sebagai bagian dari strategi pemasaran. Tujuan penelitian ini adalah memahami berbagai produk fashion yang diproduksi oleh Voordurend Love, meningkatkan pengalaman dalam memahami proses-proses dalam proyek foto produk fashion, serta memahami strategi pengelolaan media sosial oleh Voordurend Love.

Kata kunci: fotografi, *fashion*, sosial media, *e-commerce*.

Abstract

Initially, photography served as a tool to capture images and videos of various objects and events in accordance with reality. As technology has advanced, photographic tools have become more diverse, influencing the aesthetic understanding of technical photography. The use of photography can be found in journalism, documentation, art, and specialized areas such as product marketing. The increasingly competitive business world demands that every brand produces distinctive products, supported by photography designed to align with the theme or unique characteristics of the brand. Consequently, the resulting photographic works are not only artistic but also persuasive. Voordurend Love, a fashion brand in Bali, utilizes high-quality fashion product photos, playing a crucial role in reinforcing the brand's image, attracting consumers, and boosting sales. Additionally, the brand leverages social media and e-commerce as part of its marketing strategy. The research aims to understand various fashion products produced by Voordurend Love, enhance comprehension of processes involved in fashion product photo projects, and grasp Voordurend Love's social media management strategies.

Keywords: photography, *fashion*, social media, *e-commerce*.

PENDAHULUAN

Awal mula kelahiran atau munculnya fotografi hanyalah sebatas alat atau instrumen penghasil gambar dan video dari berbagai objek dan peristiwa sejelas-jelasnya sesuai kenyataannya. Namun seiring berkembangnya teknologi tentu saja membuat jenis atau alat fotografi semakin banyak dan beragam, maka berkembang pula pemahaman masyarakat terhadap kamera dan hasil foto yang lebih indah, lebih baik, lebih unik, dan berbeda dari sebelumnya. Pemahaman ini menyebabkan banyaknya pemahaman tentang estetika karya fotografi yang berkaitan dengan teknis pemotretan. Fotografi sering dijadikan untuk mengabadikan sebuah momen, baik dalam produksi berita, pembuatan iklan, kebutuhan jurnalistik, dokumenter, hingga untuk sekedar mendokumentasikan kegiatan sehari-hari. Dalam lingkungan bisnis yang sangat kompetitif, *brand* dan perusahaan harus mampu membuat diri mereka berbeda dari yang lain dan memiliki ciri khas yang membuat berbeda dari pesaing yang lain. Fotografi memberikan peluang untuk mengekspresikan identitas *brand* melalui gambar visual yang kuat. Gambar produk yang menarik dan profesional juga sangat berpengaruh bagi konsumen yang ingin berbelanja secara online dan juga membantu menciptakan kesan positif pada konsumen, membangun kepercayaan, dan membujuk mereka untuk berbelanja. Salah satu aspek yang diyakini mempengaruhi strategi pemasaran dan penjualan ialah sosial media yang melibatkan fotografi untuk menghasilkan gambar produk yang sesuai dengan kaidah estetika. Sosial media mempunyai peran utama yang bisa diandalkan setiap saat seperti harga yang lebih murah, cepat, dan mencakup jangkauan yang luas.

Pemanfaatan media sosial dan platform *e-commerce* semakin menjadi bagian dari strategi pemasaran. Meskipun sarannya meliputi televisi dan telepon, kini *e-commerce* lebih sering terjadi melalui ponsel. Pada masa kini, sudah banyak pedagang yang mulai masuk ke ranah *online* dikarenakan mampu menjangkau

calon konsumen yang lebih luas dan beragam. Konsumen modern cenderung mencari informasi produk secara online sebelum melakukan pembelian. Dalam konteks ini, pemanfaatan foto produk *fashion* menjadi elemen kunci dalam strategi pemasaran yang efektif. Fotografi *fashion* merupakan salah satu *genre* fotografi yang menekankan atau memfokuskan pada produk busana dan aksesoris (Abdi, 2012:28).

Voordurend Love, sebagai salah satu *brand fashion* yang cukup terkenal di Bali telah mengambil langkah berani dan menjadikan media sosial dan *e-commerce* sebagai media untuk pemasaran produk mereka. Hal ini biasanya disebut sebagai “*Social Media Marketing*”. Menurut Tuten dan Solomon (2017), *Social Media Marketing* merupakan pemanfaatan teknologi, saluran, dan perangkat lunak dari media sosial yang bertujuan untuk menciptakan suatu komunikasi, pengiriman, pertukaran, dan penawaran yang bernilai pemangku kepentingan dalam suatu organisasi. Dengan *audiens* yang semakin besar dan semakin beragam, perusahaan ini telah memanfaatkan potensi media sosial untuk memperkenalkan produk-produk mereka kepada calon konsumen. Dalam menghadapi tantangan kompetitif di pasar *fashion*, Voordurend Love perlu terus memperkuat citra *brand* mereka untuk menarik perhatian calon konsumen dan meningkatkan hasil penjualan produk. Di sinilah peran pemanfaatan fotografi produk *fashion* yang berkualitas tinggi. Foto produk yang menarik, estetik, dan informatif dapat membantu untuk mendekatkan konsumen dengan produk yang ditawarkan, serta menggugah minat calon konsumen untuk melakukan pembelian. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa pemanfaatan foto produk dalam pemasaran *fashion* juga memiliki tantangan tersendiri. Mulai dari aspek komposisi visual hingga estetika yang sesuai dengan identitas *brand*, hingga tuntutan untuk selalu menghadirkan konten yang segar dan inovatif, semua hal itu memerlukan perhatian dan pemahaman yang mendalam.

Pada era modern ini, banyak masyarakat yang berbelanja melalui internet atau *e-commerce* seperti: Shopee, Lazada, dan Tokopedia. Baru-baru ini, pemerintah menutup permanen salah satu *e-commerce* yaitu Tiktok Shop karena masyarakat Indonesia, lebih tepatnya para pedagang disalah satu daerah di Indonesia mengalami penurunan hasil dagang. Menurut pedagang tersebut, hal ini disebabkan oleh Tiktok Shop yang memberikan harga yang sangat murah dan gratis ongkos kirim ke seluruh Indonesia. Oleh sebab itu penulis tertarik mengangkat topik ini karena penulis melihat bahwa sosial media dan *e-commerce* memiliki peran dan pengaruh besar pada bidang usaha dagang. Penulis berharap bisa membuat para pembaca mengetahui salah satu hal yang sangat penting jika ingin memulai berdagang secara *online* karena melalui sosial media, proses marketing akan berperan lebih efektif saat ini.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa hal yang menjadi rumusan masalah, yaitu:

1. Produk fashion apa saja yang diproduksi Voordurend Love?
2. Bagaimana proses atau tahapan untuk merancang foto produk fashion untuk kebutuhan marketing social media di Voordurend Love?
3. Bagaimana pengelolaan Marketing Social Media di Voordurend Love?

Tujuan

Adapun tujuan dari pembuatan tugas akhir ini, meliputi:

1. Untuk mengetahui produk fashion apa saja yang diproduksi Voordurend Love.
2. Untuk mengetahui dan memahami proses merancang foto produk fashion di Voordurend Love.
3. Untuk mengetahui bagaimana proses pengelolaan Marketing Social Media di Voordurend Love.

Manfaat

Adapun manfaat dari penulisan tugas akhir ini, meliputi:

1. Mengetahui jenis produk fashion yang dihasilkan oleh Voordurend Love.
2. Mengetahui bagaimana cara mengatur jalannya proses pemotretan dari awal hingga akhir.
3. Memahami sedikit tidaknya proses pengelolaan marketing social media di Voordurend Love.

Ruang Lingkup Magang

Adapun ruang lingkup yang dilakukan mahasiswa yaitu memproduksi foto sebagai asisten fotografer maupun fotografer utama untuk pemasaran digital bagi mitra dan mahasiswa. Serta melakukan proses pasca pemotretan seperti editing foto agar mencapai hasil yang maksimal dan yang diinginkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tinjauan berasal dari kata 'tinjau' yang memiliki arti sebagai melihat, menjenguk, memeriksa, dan meneliti untuk kemudia menarik kesimpulan. Kemudian tinjauan adalah hasil dari meninjau, mengamati pandangan, pendapat (sesudah menyelidiki atau mempelajari). Sedangkan sumber tertulis adalah segala keterangan atau penjelasan dalam bentuk tulisan yang memuat fakta-fakta yang jelas. Penulis juga melakukan tinjauan dengan cara mencari data melalui internet dan buku. Setelah mengumpulkan semua data yang didapatkan, penulis mulai melakukan proses pembuatan laporan yang berjudul "Pemanfaatan Foto Produk Fashion Sebagai Penunjang Marketing *Social Media* di Voordurend Love". Terkait denan acuan yang melandasi tema pembuatan ini terdaoat beberapa sumber, diantaranya:

Tinjauan Tentang Fotografi Fashion

Fotografi *fashion* (Abdi, 2012:28) merupakan salah satu *genre* fotografi yang menekankan atau memfokuskan pada produk busana dan aksesoris. Biasanya orang akan menyewa fotografer profesional untuk

memotret agar foto terlihat bagus dan profesional. Dalam era seperti sekarang ini, sudah tidak asing lagi bahwa dunia *fashion* memiliki tahta tertinggi. Oleh sebab itu, banyak *brand fashion* yang berlomba-lomba memberikan produk dan bahkan foto yang profesional karena harus membangun kepercayaan dan citra *brand* pada calon konsumen. Biasanya mereka mempromosikan *brand* melalui platform seperti Instagram, Tiktok, Shopee, Tokopedia, Lazada dan masih banyak lagi untuk menjangkau calon konsumen yang lebih luas dan banyak. Oleh karena itu diperlukannya foto untuk bisa menarik calon konsumen untuk melihat bahkan membeli.

Tinjauan Tentang Teknik Fotografi

Untuk menjadi fotografer tidak hanya bermodalkan alat-alat yg mahal dan mewah, tentu juga harus berbekal ilmu dan teknik-teknik fotografi. Adapun beberapa Teknik fotografi yang biasa penulis gunakan dalam pengerjaan fotografi *fashion*, diantaranya:

1. *Eye level* : Teknik ini biasanya digunakan untuk memotret bersama model untuk memperlihatkan *close up* dari objek. Teknik ini merupakan salah satu teknik yang paling sering digunakan dimana kamera diletakkan sejajar dengan mata fotografer.
2. *Bird eyes view* : Teknik ini biasanya digunakan agar foto terlihat lebih beragam angle dan komposisinya. Biasanya kamera diletakkan lebih tinggi dari objek tetapi bukan tepat diatas objek.
3. *Frog eyes view* : sama seperti *bird eyes view*, Teknik ini digunakan agar hasil foto yang diposting lebih beragam dan tidak monoton, biasanya kamera berada lebih rendah dari objek tetapi kamera dan lensanya mengarah ke atas.

Unsur-unsur Visual dalam Fotografi

Dalam pembuatan karya fotografi, terdapat unsur-unsur visual yang mendukung terciptanya karya yang akan dihasilkan oleh penulis, berikut unsur-unsur visual yang dimaksud:

1. Bentuk (*shape*) menurut Bastomi (1992), bentuk merupakan wujud yang dapat dilihat. Bentuk juga dapat diartikan sebagai bangun, dimensi dan ruang. Dalam komposisi fotografi, bentuk berarti adanya suatu objek yang membentuk seperti kotak, lingkaran, segitiga, dan lain sebagainya.
2. Warna (*color*) menurut ilmu kimia warna merupakan unsur rupa yang terbuat dari pigmen (zat warna), warna ditinjau secara alami fisika terbentuk dari pembiasan cahaya pada prisma yang menimbulkan spectrum Pelangi dan warna secara umum dikelompokkan menjadi 3 jenis yakni: warna primer, sekunder, dan tersier (Widia, 2008). Berhubungan dengan cahaya dan bentuk pada objek, warna memberikan kesan yang berbeda-beda tergantung bagaimana persepsi orang yang melihatnya. Warna adalah unsur visual yang sangat penting dalam dunia fotografi, karena warna sangat mudah ditangkap oleh pandangan mata. Warna cerah seperti kuning, merah, oranye, merah mudah, biru muda biasanya menunjukkan perasaan gembira, ceria dan senang. Sedangkan warna gelap seperti hitam menggambarkan perasaan yang sedih. Pemilihan warna juga harus disesuaikan dan tepat.
3. Gelap dan Terang merupakan cahaya sangat diperlukan untuk membedakan gelap dan terang pada objek. Seorang fotografer menerapkan unsur visual gelap dan terang untuk memberikan 6kesan yang menarik.
4. Sunaryo mengemukakan bahwa garis sebagai unsur visual, garis memiliki pengertian (a) tanda atau markah yang memanjang yang membekas pada suatu permukaan dan mempunyai arah, (b) batas suatu bidang atau permukaan, bentuk atau warna, (c) sifat atau kualitas yang melekat pada obyek lanjar/ memanjang (Sunaryo, 2007:7)
5. Bidang merupakan segala sesuatu apapun yang memiliki dimensi tinggi dan lebar disebut bidang. Bidang dapat berupa bentuk-bentuk geometris (lingkaran,

segitiga, segiempat, *elips*, setengah lingkaran, dan sebagainya) dan bentuk-bentuk yang tidak beraturan. Bidang geometris memiliki kesan formal, sedangkan non-geometris memiliki kesan tidak formal, santai, dan dinamis (Supriyanto, 2010:66).

Software yang Digunakan

Untuk aplikasi, penulis menggunakan Adobe Photoshop dan Adobe Lightroom. Editing foto dan manipulasi gambar menjadi hal yang biasa bahkan wajar dikalangan fotografer. Bahkan tidak hanya fotografi, banyak sekali pengguna yang bermain dengan editing foto untuk mendapatkan hasil foto yang diinginkan dan tentu lebih baik. Adobe Lightroom juga tersedia untuk ponsel pintar dan computer. Adobe Lightroom memberikan fasilitas editing foto dengan beragam fitur, aplikasi ini merupakan salah satu aplikasi wajib bagi siapapun yang berkecimpung didunia pemotretan. Sama halnya seperti Adobe Photoshop, aplikasi ini juga menyediakan *tools editing* yang lebih detail dari Lightroom. Banyak *tools* yang tersedia di Lightroom, tetapi pada Photoshop *tools* tersebut lebih detail dan lebih profesional. Maka dari itu, 2 aplikasi diatas sangat penulis butuhkan selama magang dan melakukan proses setelah pemotretan untuk menyempurnakan foto.

Kamera dan Alat

Dalam pengerjaan karya tentu membutuhkan alat seperti kamera, *lighting*, dll. Berikut penjelasan dari beberapa alat yang penulis gunakan selama proses pemotretan:

1. Kamera menggunakan kamera Canon 90D milik pribadi dan 2 lensa yaitu Canon 50mm dan Canon 25-105mm dan 50mm milik penulis.
2. *Lighting* digunakan untuk pencahayaan studio menggunakan Godox SK 400 II
3. Laptop digunakan untuk melakukan proses *editing* foto dan membuat laporan.
4. Ponsel genggam/*handphone* digunakan untuk mendokumentasikan segala kegiatan selama proses magang berlangsung.

LANDASAN TEORI

Terdapat tiga teori utama yang menjadi landasan untuk memahami dan menganalisis fenomena tersebut, yaitu teori pengetahuan, teori keterampilan, dan teori teknologi. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai ketiga teori tersebut:

Teori Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo dalam Yuliana (2017:2), pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan atau pengamatan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui panca indra, yakni: pengelihatan, pendengaran, perasa, penciuman, dan raba. Tetapi Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata (pengelihatan) dan telinga (pendengaran).

Product knowledge atau pengetahuan tentang produk pada Voordurend Love ini penting karena akan berkorelasi dengan konsep pemotretan, pemilihan model, dan pose. Voordurend Love memiliki beberapa jenis ukuran pakaian, yaitu *men standard fit tee*, *men relaxed fit tee*, *men oversized fit tee*, *girl standard fit tee*, *girl standard fit tee*, *girl relaxed fit tee*, *girl oversized fit tee*. Warna-warna yang paling banyak digunakan adalah hitam dan putih, tetapi ada juga beberapa produk yang menggunakan warna *lilac*, *soft pink*, *soft blue*, *lime green*, *blue*, *red*, *army green*, *grey*, *brown*, dan *mint blue*. Kaos-kaos yang diproduksi oleh Voordurend Love bisa digunakan oleh pria maupun wanita. Ada beberapa jenis produk *fashion* yang diproduksi yaitu kaos, kemeja, celana panjang dan pendek, jaket, dan aksesoris.

Dalam proses pelaksanaan magang dilakukan melalui beberapa tahapan. Sebelum eksekusi projek, membuat *moodboard* atau mencari referensi melalui internet (*brainstorming*). Hal ini dilakukan dengan tujuan agar mampu memberikan gambaran atau inspirasi foto yang akan dikerjakan. Mulai dari inspirasi konsep, arah cahaya, tempat atau latar, sampai ke proses editing. Melakukan *brainstorming* sebelum pelaksanaan eksekusi

karya sangat diperlukan untuk kelancaran proyek dan agar mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan.

Teori Keterampilan

Menurut Marvin Dunette, keterampilan mengartikan bahwa keterampilan sebagai hasil dari pemikiran seseorang bahwasanya keterampilan yang dimiliki pada orang lain adalah proses mendapatkan pengetahuan yang diperoleh melalui Latihan atau proses pengalaman yang bervariasi.

Dalam proses pengerjaan proyek, tentu dibutuhkan yang namanya keterampilan. Terutama keterampilan dibidang pemotretan dan penataan proyek maupun pada saat proses editing foto agar hasil foto terlihat lebih menarik. Penulis harus mampu untuk peka melihat situasi atau objek yang akan dipotret, contoh seperti baju yang kurang rapi, atau latar yang kurang bersih dan lain sebagainya. Adapun beberapa tahapan yang dilakukan saat akan mengerjakan sebuah proyek yaitu mencari referensi foto atau pose, masuk ke proses *photoshoot*, proses penyortiran foto oleh owner maupun penulis, lalu proses editing.

Teori Teknologi

Teknologi ialah penerapan sistematis dari pengetahuan-pengetahuan ilmiah atau pengetahuan yang teratur untuk tugas-tugas yang praktis (Walter T. Murphy, 1983:14).

Dalam tahap pengerjaan proyek, penulis dituntut untuk bisa memahami persiapan sebelum eksekusi, seperti mempersiapkan *lighting* dan kamera, mempersiapkan pakaian atau objek yang akan dipotret. Setelah itu, ada yang dinamakan 'pasca pemotretan'. Tahap ini melakukan pemilihan foto dan lanjut ke proses *editing*. Untuk pemilihan foto tentu saja memilih foto yang bagus dan layak untuk diunggah dan pada proses *editing* biasanya hanya melakukan *basic editing* seperti *cropping*, pengaturan cahaya, permainan warna dan menghapus objek yang sekiranya mengganggu (*healing*). Pada tahap ini menggunakan dua (2) *software* atau aplikasi yakni *Adobe Lightroom* dan *Adobe Photoshop*. Setelah selesai

mengerjakan tahap pemotretan, dilanjutkan pada tahap penyortiran foto atau memilih foto yang mana yang akan di *posting* untuk sosial media dan *e-commerce*. Sosial media yang paling sering digunakan ialah Instagram dan Tiktok, dan Shopee, Lazada, dan Tokopedia untuk *e-commerce*.

METODE PENCIPTAAN

Metode adalah suatu cara atau proses sistematis yang digunakan untuk melakukan kegiatan agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai. Dengan kata lain, metode memiliki fungsi sebagai alat yang digunakan untuk melakukan atau menyelesaikan suatu tujuan yang ingin dicapai dan diselesaikan. Berbagai metode digunakan untuk mendukung proses penelitian. Metode-metode tersebut mencakup:

Observasi

Melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena foto produk fashion dalam konteks pemasaran melalui media sosial Voordurend Love.

Wawancara

Dilakukan untuk mendapatkan wawasan mendalam dari para pemangku kepentingan terkait penggunaan foto produk fashion sebagai alat pemasaran di platform sosial media tersebut.

Studi Kepustakaan

Digunakan untuk merinci kerangka teoritis dan informasi terkini terkait pemanfaatan foto produk fashion dalam strategi pemasaran di media sosial, yang dapat menjadi dasar untuk pemahaman lebih lanjut.

Partisipasi Aktif

Melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan pemasaran sosial media Voordurend Love terkait produk fashion, guna memahami secara praktis pengaruh foto produk dalam konteks pemasaran tersebut.

PEMBAHASAN

Visualisasi dan analisis karya adalah dua konsep yang berhubungan erat dalam dunia seni dan desain. Visualisasi merujuk pada proses atau hasil dari menciptakan representasi visual dari suatu ide, konsep, atau data. Ini dapat melibatkan penggunaan gambar, grafik, diagram, atau elemen visual lainnya untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih jelas dan mudah dimengerti (Giantoro, 2022). Analisis karya adalah proses memeriksa, mengurai, dan memahami elemen-elemen suatu karya seni atau desain. Ini melibatkan penelitian mendalam terhadap struktur, konteks, makna, dan teknik yang digunakan oleh pengarang karya tersebut (Lisawati, Naomi. Sakre, 2022).

Karya Foto Berjudul “*Patch Type Laxtee*”

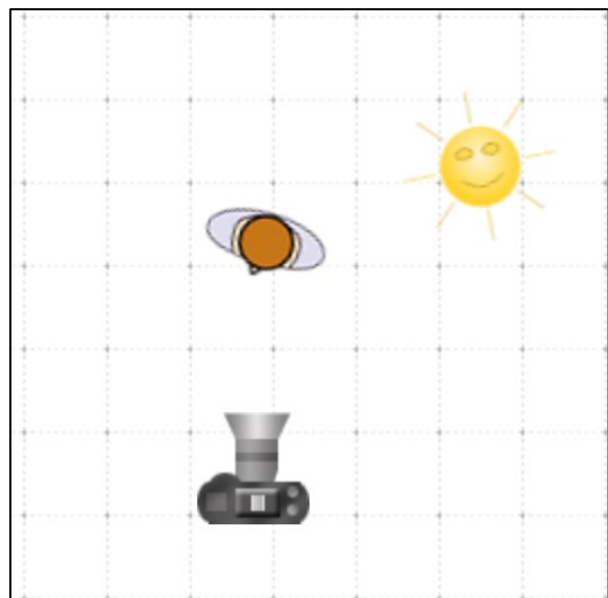


Foto 1. “*Patch Type Laxtee*”, 2023
(Sumber: I Gusti Ade Dinda Pramesti, 2024)

Patch type laxtee merupakan salah satu artikel kaos yang diproduksi oleh Voordurend

Love. Kaos ini memiliki dua (2) varian warna yaitu *light blue* dan *brown*. Kaos ini bisa digunakan oleh pria atau Wanita, oleh sebab itu kaos ini digunakan oleh pria dan wanita yang bertujuan untuk memberitahu para *audiens* bahwa baju atau kaos ini bisa digunakan oleh siapa saja. Konsep yang penulis gunakan paa karya-karya yang dihasilkan adalah konsep *casual-rock*, dimana pakaian yang digunakan *casual* tetapi ada sedikit sentuhan *rock* karena menggunakan sepatu *boots* tinggi. Menampilkan 2 orang yaitu wanita dan laki-laki, mengisyaratkan bahwa produk yang diproduksi oleh *brand* bisa digunakan oleh siapa saja.

Secara estetika dalam tatanan teknis menggunakan cahaya matahari. Teknik foto yang digunakan adalah *eye level* serta menggunakan kamera Canon 90D dengan lensa 50mm yang diatur menggunakan ISO 300, *Shutter Speed* 1/400, f/3,5. Penulis melakukan pengolahan secara digital menggunakan *Lightroom* untuk mengatur gelap dan terang, *cropping*, serta permainan warna.



Gambar 1. Skema Pemotretan Foto 1, 2023
(Sumber: I Gusti Ade Dinda Pramesti, 2024)

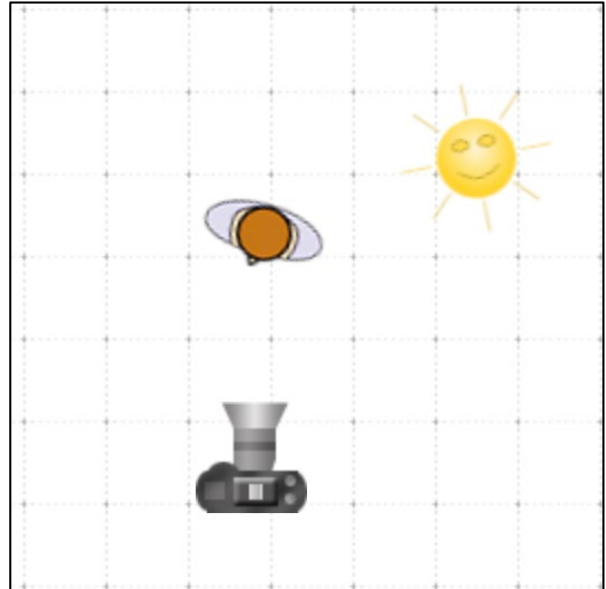
Karya Foto Berjudul “*Voordurend Love Vol.1*”



Foto 2. “*Voordurend Love Vol.1*”, 2023
(Sumber: I Gusti Ade Dinda Pramesti, 2024)

Kaos ini merupakan salah satu artikel kaos yang memiliki warna yang tidak biasa yaitu *salmon pink* dan *lime green*, dimana warna-warna ini sangat *colorful*. Baju ini juga bisa digunakan oleh semua kalangan. Penulis hanya memperlihatkan bagian belakang produk karena desain yang ada hanya dibagian belakang dan agar para *audiens* melihat dengan jelas *detail* dari ilustrasinya. memperlihatkan 2 orang yaitu wanita dan laki-laki, mengisyaratkan bahwa produk yang diproduksi oleh *brand* bisa digunakan oleh siapa saja.

Secara estetika dalam tatanan teknis menggunakan cahaya matahari. Teknik foto yang digunakan adalah *eye level* serta menggunakan kamera Canon 90D dengan lensa 24-105mm yang diatur menggunakan ISO 200, *Shutter Speed* 1/400, f/4. Penulis juga melakukan pengolahan secara digital seperti permainan warna, cahaya dan *cropping*.



Gambar 2. Skema Pemotretan Foto 2, 2023
(Sumber: I Gusti Ade Dinda Pramesti, 2024)

Karya Foto Berjudul “*Feel Zip*”

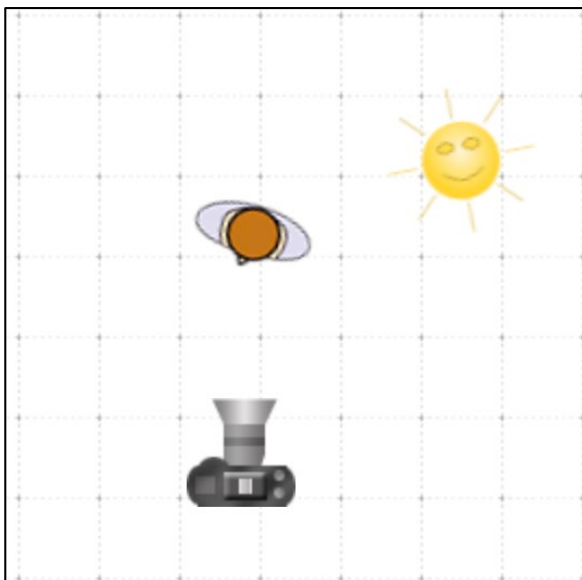


Foto 3. “*Feel Zip*”, 2023
(Sumber: I Gusti Ade Dinda Pramesti, 2024)

Kaos ini memiliki gambar korek dan asap yang berbentuk hati, yang menggambarkan

seperti cinta yang terus membara. Terdapat pria dan wanita yang saling bergandengan menjaga satu sama lain agar hubungan mereka terus terasa hangat. Konsep yang penulis gunakan pada karya-karya yang dihasilkan adalah konsep *casual-rock*, dimana pakaian yang digunakan *casual* tetapi ada sedikit sentuhan *rock* karena menggunakan sepatu *boots* tinggi. Menampilkan 2 orang yaitu wanita dan laki-laki, mengisyaratkan bahwa produk yang diproduksi oleh *brand* bisa digunakan oleh siapa saja. Desain ilustrasi yang berada pada bagian belakang baju yang berwarna dominan ungu dan pink memberikan kesan yang romantic, oleh karena itu penulis memberikan pose yang unik agar bisa merepresentasikan warna tersebut.

Secara estetika dalam tatanan teknis menggunakan cahaya matahari. Teknik foto yang digunakan adalah *eye level* serta menggunakan kamera Canon 90D dengan lensa 50mm yang diatur menggunakan ISO 300, *Shutter Speed* 1/160, f/4. Penulis melakukan pengolahan secara digital menggunakan *Lightroom* untuk mengatur gelap dan terang, *cropping*, serta permainan warna.



Gambar 3. Skema Pemotretan Foto 3, 2023
(Sumber: I Gusti Ade Dinda Pramesti, 2024)

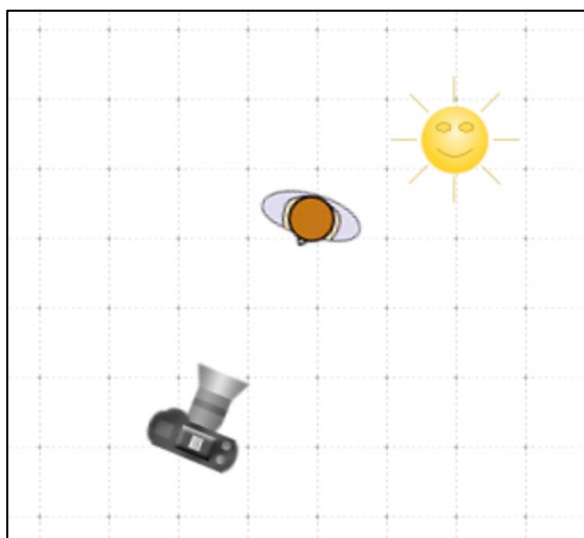
Karya Foto Berjudul “*Natblock Set*”



Foto 4. “*Natblock Set*”, 2023
(Sumber: I Gusti Ade Dinda Pramesti, 2024)

Set *fashion* ini mirip dengan *Sumline Volley Set*; mempunyai seri kemeja, kaos dan celana pendek. Hanya berbeda warna dan motif. Set ini memiliki motif geometris dan beberapa tumbuhan dengan perpaduan warna *mint green* dan putih. Set ini juga bisa digunakan oleh semua kalangan, dan paling cocok digunakan pada saat akan berlibur atau jalan-jalan. Terdapat seorang laki-laki dan wanita yang menggunakan set yang sama, mengisyaratkan bahwa baju yang dikenakan bisa digunakan oleh semua kalangan baik pria maupun wanita. Model berpose *candid* agar terlihat lebih relax dan santai.

Secara estetika dalam tatanan teknis menggunakan cahaya matahari. Teknik foto yang digunakan adalah *eye level* serta menggunakan kamera Canon 90D dengan lensa 50mm yang diatur menggunakan ISO 300 *Shutter Speed* 1/160, f/4. Penulis melakukan pengolahan secara digital menggunakan *Lightroom* untuk mengatur gelap dan terang, *cropping*, serta permainan warna.



Gambar 4. Skema Pemotretan Foto 4, 2023
(Sumber: I Gusti Ade Dinda Pramesti, 2024)

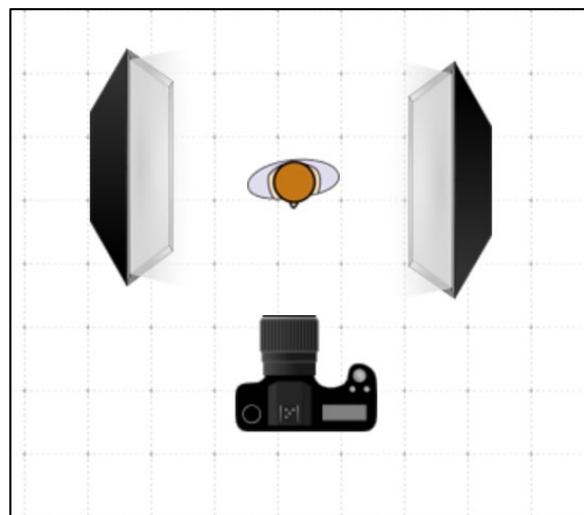
Karya Foto Berjudul “Chill Everyday”



Foto 5. “Chill Everyday”, 2023
(Sumber: I Gusti Ade Dinda Pramesti, 2024)

Baju diatas merupakan salah satu artikel dari CLLK. Berisikan gambar celuluk yang sedang berendam di gelas yang berisi minuman yang menggambarkan *chill* atau santai. Baju ini hanya memiliki satu warna yaitu hitam. Foto diatas bertujuan untuk menarik kaum wanita yang menyukai *style* yang agak ‘*boyish*’, suka menggunakan sepatu *boots* agar tertarik untuk melihat bahkan membeli produk tersebut.

Secara estetika dalam tatanan teknikal menggunakan cahaya matahari. Teknik foto yang digunakan adalah *eye level* serta menggunakan kamera Canon 90D dengan lensa 24-105mm yang diatur menggunakan ISO 300, *Shutter Speed* 1/400, f/6 dengan menggunakan *lighting* Godox SK400 *softbox*. Penulis melakukan pengolahan secara digital menggunakan *Lightroom* untuk mengatur gelap dan terang, *cropping*, serta permainan warna.



Gambar 5. Skema Pemotretan Foto 5, 2023
(Sumber: I Gusti Ade Dinda Pramesti, 2024)

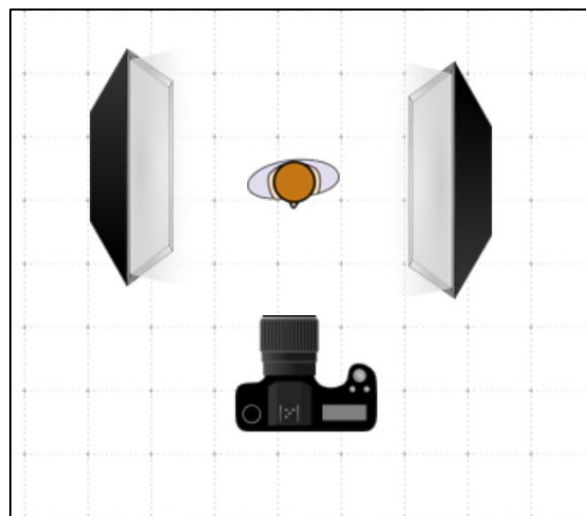
Karya Foto Berjudul “*Ronald CLLK*”



Foto 6. “*Ronald CLLK*”, 2023
(Sumber: I Gusti Ade Dinda Pramesti, 2024)

Ronald CLLK memiliki gambaran tokoh ikonik makana cepat saji yang sedikit diubah menjadi karakter celuluk yang menggunakan kostum tokoh MCD. Artikel ini memiliki warna putih dan ukuran relaxed tee. Selain menggunakan *boots* dan celana panjang, produk ini juga bisa *styling* menggunakan rok panjang maupun pendek, karena produk ini juga cocok digunakan oleh wanita yang menyukai pakaian yang lebih *feminim* dan menyukai rok.

Secara estetika dalam tatanan teknis menggunakan cahaya matahari. Teknik foto yang digunakan adalah *eye level* serta menggunakan kamera Canon 90D dengan lensa 24-105mm yang diatur menggunakan ISO 300, *Shutter Speed* 1/400, f/6 dengan *lighting* Godox SK400 *softbox*. Penulis melakukan pengolahan secara digital menggunakan *Lightroom* untuk mengatur gelap dan terang, *cropping*, serta permainan warna.



Gambar 6. Skema Pemotretan Foto 6, 2023
(Sumber: I Gusti Ade Dinda Pramesti, 2024)

Karya Foto Berjudul “*Double Trouble*”

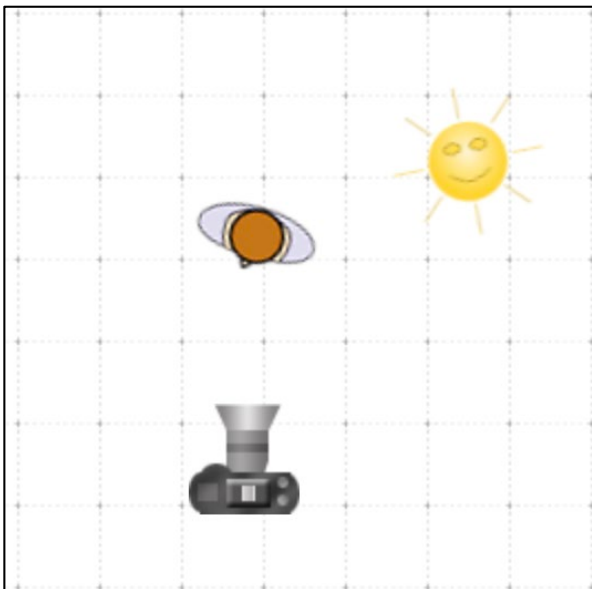


Foto 7. “*Double Trouble*”, 2023
(Sumber: I Gusti Ade Dinda Pramesti, 2024)

Baju yang digunakan diatas merupakan merek *Voordurend Love-Patch Type*. Memiliki 2 seri warna yaitu *Brown* dan *Light blue*. Baju ini merupakan kemeja tetapi menggunakan

zipper bukan kancing. Penulis menginginkan foto yang terlihat lebih '*grunge & rebel*', memperlihatkan sepasang pria dan wanita yang menggunakan sepatu *boots*, berekspresi datar dan tidak terlalu banyak berpose agar lebih menyatu dengan jenis atau *style* produk yang ditunjukkan.

Secara estetika dalam tatanan teknis menggunakan cahaya matahari. Teknik foto yang digunakan adalah *eye level* serta menggunakan kamera Canon 90D dengan lensa 24-105mm yang diatur menggunakan ISO 300, *Shutter Speed* 1/160 f/4. Penulis melakukan pengolahan secara digital menggunakan *Lightroom* untuk mengatur gelap dan terang, *cropping*, serta permainan warna.



Gambar 7. Skema Pemotretan Foto 7, 2023
(Sumber: I Gusti Ade Dinda Pramesti, 2024)

KESIMPULAN

Foto produk *fashion* merupakan salah satu genre fotografi yang berfokus pada produk-produk *fashion*, seperti; baju, celana, tas, kemeja, *outer* atau jaket, sepatu, topi dan produk *fashion* lainnya. Fotografi produk *fashion* merupakan salah satu genre fotografi yang menekankan atau memfokuskan pada produk busana dan aksesoris (Abdi, 2012:28). Fotografi *fashion* bertujuan untuk memperlihatkan produk secara detail agar bisa menarik calon konsumen

melalui media sosial dan *e-commerce*. Produk-produk yang diproduksi oleh Voordurend Love meliputi baju kaos, *hoodie*, *sweater*, *jacket*, celana panjang, celana pendek, tas, topi, dan tumbler. Adapun Teknik fotografi yang digunakan saat memotret produk *fashion*, yakni *eye level*, 45 derajat *angle*, *bird eyes view*, dan *frog eyes view*. Untuk editing, penulis biasanya menggunakan Teknik *cropping* yang berfungsi untuk memotong ukuran gambar, permainan cahaya, *color grading* dan *retouch* yang berfungsi untuk menghapus objek yang mengganggu pada foto jika diperlukan. Melalui fotografi *fashion* bisa menghasilkan sebuah promosi, baik yang diunggah melalui sosial media seperti Instaram, TikTok, dan bisa juga melalui *e-commerce* seperti Shopee, Tokopedia, dan Lazada. Promosi melalui media sosial dan internet bisa dilakukan dengan beberapa cara seperti membagikan atau *posting* foto produk secara menyeluruh dan detail, membuat video singkat yang berisikan inspirasi *outfit* menggunakan produk yang dijual. Dalam proses pembuatan proyek fotografi *fashion* ini tentu ada kendala yang dialami oleh penulis, salah satunya kehabisan ide atau konsep. Solusi yang dilakukan atau didapat oleh penulis ialah harus lebih aktif mencari referensi melalui internet seperti Pinterest dan Instagram.

Penulis telah menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna, Adapun nantinya penulis akan segera memperbaiki susunan laporan dan mempelajari hal-hal baru di bidang fotografi dan yang lainnya. Segala bentuk dan masukan sangat diharapkan penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Yuyung. 2012. c. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Bastomi, Sawaji. 1992. Wawasan Seni. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Bilyarta Mangunwijaya, Yusuf. 1983. Teknologi dan Dampak Kebudayaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

- Dentoni, D., & Reardon, T. 2009. *Can SMEs Build Global Brands with Place-Of Origin Information? The Role Social Networks*.
- Edi S. Mulyanta. 2007. Teknik Modern Fotografi Digital, Yogyakarta: ANDI
- Liniaryadi, Rengky. 2014. Perancangan Fotografi *Fashion* Sebagai Media Promosi Produk Cozmeed”. Skripsi. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- M. Prawiro. 2020. Pengertian Metode adalah: Memahami Apa Itu Metode.
- Mestika Zed. 2017. Metodologi Penelitian Kesehatan: Jakarta PT. Renika Cipta.
- Putri, E. 2013. Aplikasi Instagram Sebagai Media Komunikasi Pemasaran *Online Shop*. Skripsi: Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Surabaya.
- Sudijono, Anas. 2011. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sunaryo, A. 2002. Nirmana I. Semarang: Unnes.
- Supriyanto, Rakhmat. 2010. Desain Komunikasi Visual – Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Tuten, Tracy L and Solomon, Michael R. 2017. *Social Media Marketing*. California: SAGE Publication, Inc.
- Widia Pekerti. 2008. Metode Pengembangan Seni. Jakarta: UT.
- Giantoro, R. P., Raharjo, A., & Pramana, I. M. B. (2022). VISUALISASI BURUH BANGUNAN DALAM KARYA FOTOGRAFI EKSPRESI. *Retina Jurnal Fotografi*, 2(1).
<https://doi.org/10.59997/rjf.v2i1.1293>
- Lisawati, Naomi. Sakre, T. (2022). Analisis Karya Fotografi Digital Imaging. *Jurnal Pendidikan Dan Seni Budaya*, 3.
- Addina Zulfa Fa'izah. 12 Agustus 2021, 10.00 WITA, “Pengertian Teknologi Menurut Para Ahli, Ketahui Manfaat Beserta Jenisnya”, URL: <https://www.merdeka.com/trending/pengertian-teknologi-menurut-para-ahli-ketahui-manfaat-beserta-jenisnya-kln.html>
- Deepublish Store. 26 Desember 2022, 10.02 WITA, “10 Pengertian Keterampilan Menurut Para Ahli”, URL: <https://deepublishstore.com/blog/pengertian-keterampilan/>

Pustaka Laman :

- Yusuf Abdhul. 20 September 2022, 16.05 WITA, “Metode Observasi: Pengertian, Macam dan Contoh”, URL: <https://deepublishstore.com/blog/metode-observasi/>